

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Novel *Buyung Qori dan Upik Kabun* karya Fauziah Ridhwan merefleksikan ajaran Islam dan Budaya Minangkabau, serta pandangan dunia yang menekankan pentingnya mempertahankan falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* sebagai tatanan kehidupan sosial masyarakat Minangkabau. Hal tersebut terlihat dari munculnya tradisi bermalam di surau, merantau, serta kepemimpinan *tungku tigo sajarangan*. Novel ini juga memperlihatkan bagaimana ajaran Islam dan budaya Minangkabau berperan dalam membentuk karakter masyarakat Minangkabau yang religius, berakhlak mulia, dan berbudaya.

Melalui novel ini, pengarang tidak hanya menampilkan gambaran sosial masyarakat Minangkabau, tetapi juga mendukung adanya ajaran Islam dan budaya Minangkabau dalam kehidupan masyarakat. Novel ini tidak hanya sebagai media hiburan, melainkan juga sebagai sarana untuk menunjukkan bagaimana jika falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* kembali menguat dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, novel ini juga menyampaikan kerinduan akan kehidupan masyarakat Minangkabau pada masa dahulu, dan juga sebagai ajakan untuk kembali menguatkan falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* di masa sekarang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji novel *Buyung Qori dan Upik Kabun* secara lebih luas, baik dari segi tema, struktur naratif, dan teori yang digunakan. Dengan demikian, kajian terhadap novel ini dapat terus dikembangkan untuk memperkaya wawasan dalam studi sastra, khususnya yang berkaitan dengan perpaduan antara nilai-nilai Islam dan budaya.

